

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

Pengumpulan data diperoleh peneliti dari laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebagai sumber data sekunder. Data penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan *property and real estate* dari tahun 2010 hingga tahun 2014.

Dalam gambaran unit analisis ini disajikan informasi nama perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014 berjumlah 45 perusahaan berikut daftarnya tabel 4.1.

Tabel 4.1
Emiten – Emiten *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010 – 2014

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk [S]
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	CTRP	Ciputra Property Tbk
12	CTRS	Ciputra Surya Tbk
13	COWL	Cowell Development Tbk
14	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk
16	DPNS	Duta Pertiwi Tbk

17	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
19	GAMA	Gading Development Tbk
20	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
21	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
22	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
23	DILD	Intiland Development Tbk
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
26	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
29	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
30	MTSM	Metro Realty Tbk
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
32	MTLA	Metropolitan Land Tbk
33	MDLN	Modernland Realty Tbk
34	NIRO	Nirvana Development Tbk
35	PAWON	Pakuwon Jati Tbk
36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
37	RODA	Pikko Land Development Tbk
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
39	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
40	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
41	RDTX	Roda Vivatex Tbk
42	BKSL	Sentul City Tbk
43	TARA	Sitara Propertindo Tbk
44	SMRA	Summarecon Agung Tbk
45	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 hingga 2014 terdapat dari 45 perusahaan yang ada, diketahui hanya 38 perusahaan saja yang memenuhi kriteria sampel hal ini disebabkan informasi atau data yang ada tidak cukup lengkap yaitu :

Tabel 4.2
Emiten – Emiten *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010 – 2014

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
----	-------------	-----------------

1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
5.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
8.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk. [S]
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
11.	CTRP	Ciputra Property Tbk.
12.	CTRS	Ciputra Surya Tbk.
13.	COWL	Cowell Development Tbk.
14.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
15.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
16.	DPNS	Duta Pertiwi Tbk.
17.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
18.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
19.	MORE	Indonesia Prima Property Tbk.
20.	DILD	Intiland Development Tbk.
21.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
22.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
23.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.
24.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
25.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
26.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
27.	MTSM	Metro Realty Tbk.
28.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
29.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
30.	PAWON	Pakuwon Jati Tbk.
31.	RODA	Pikko Land Development Tbk.
32.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
33.	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
34.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
35.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
36.	BKSL	Sentul City Tbk.
37.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian

1. Opini Audit

Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting sekali dalam proses audit ataupun proses attestasi lainnya, karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Berikut hasil opini audit perusahaan dari tahun 2010 hingga 2014.

Tabel 4.3
Opini Audit Tahun 2010 hingga 2014

tahun * Opini Audit Crosstabulation

Count		Opini Audit		Total
		menerima opini wajar tanpa pengecualian	menerima opini selain wajar tanpa pengecualian	
tahun	2010	21	17	38
	2011	17	21	38
	2012	18	20	38
	2013	21	17	38
	2014	22	16	38
Total		99	91	190

Sumber: Data sekunder yang di olah

Dari tabel diatas diketahui bahwa sejak tahun 2010 hingga 2014 opini audit tertinggi dengan penilaian menerima opini wajar tanpa pengecualian paling banyak terjadi pada tahun 2010, kemudian tahun 2013 dan tahun 2014. Sedangkan

opini audit tertinggi dengan penilaian menerima opini selain wajar tanpa pengecualian paling banyak terjadi pada tahun 2011 dan tahun 2012.

2. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2008). Berikut gambaran pergantian dari tahun 2010 dan 2014.

Tabel 4.4
Pergantian Manajemen Tahun 2010 hingga 2014

tahun * Pergantian Manajemen Crosstabulation

Count

		Pergantian Manajemen		Total
		tidak melakukan pergantian	melakukan pergantian	
tahun	2010	38	0	38
	2011	32	6	38
	2012	36	2	38
	2013	31	7	38
	2014	31	7	38
Total		168	22	190

Sumber: Data sekunder yang di olah

Dari tabel diatas diketahui bahwa sejak tahun 2010 hingga 2014 pergantian manajemen tertinggi banyak terjadi pada setiap tahunnya yang dilakukan oleh perusahaan (168 dari 190 melakukan pergantian), dan hanya sedikit sekali yang tidak melakukan pergantian manajemen diperusahan (22 dari 190 yang tidak).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut Nasser et.al, (2006).

Berikut gambaran ukuran perusahaan tahun 2010 hingga 2014 berdasarkan total aset perusahaan.

Tabel 4.5
Ukuran Perusahaan Tahun 2010 hingga 2014

		Descriptives				
		Statistic				
	tahun	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Ukuran Perusahaan	2010	1,967,395,040,621	520098472184	3,461,952,207,713	604528491	2E+013
	2011	2,313,260,826,591	436437705321	4,001,948,513,988	591979523	2E+013
	2012	3,209,532,022,906	830207404881	5,623,014,059,741	598919130	2E+013
	2013	3,761,498,411,014	691798379802	6,954,670,816,911	612074767	3E+013
	2014	4,365,387,920,817	626485783205	8,294,773,344,540	631395724	4E+013

Sumber: Data sekunder yang di olah

Dari tabel diatas diketahui ada kecendrungan penambahan total aset perusahaan sejak tahun 2010 hingga tahun 2014 dimana total asetnya mengalami pertumbuhan cukup pesat yaitu dari 197 triliun dari tahun 2010 menjadi 4,36 triliun pada tahun 2014, ini menunjukkan total aset berkembang sebesar 121,3 persen selama kurun 5 tahun.

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4 (Nasser et al, 2006). Besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. Ukuran KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. Wijayanti (2010) juga menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. Berikut gambaran ukuran KAP tahun 2010 hingga 2014.

Tabel 4.6
Ukuran KAP Perusahaan Tahun 2010 hingga 2014
tahun * Ukuran KAP Crosstabulation

Count	Ukuran KAP		Total
	diaudit oleh KAP non Big 4	diaudit oleh KAP Big 4	
tahun 2010	28	10	38
2011	29	9	38
2012	29	9	38
2013	29	9	38
2014	29	9	38
Total	144	46	190

Sumber: Data sekunder yang di olah

Dari tabel diatas diketahui ukuran KAP yang diudit non Big 4 cenderung lebih banyak dibandingkan dengan yang diaudit oleh big 4, hal ini dapat dilihat setiap tahunnya dari tabel diatas.

5. *Financial Distress*

Financial distress menurut Darsono dan Ashari (2009) dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo menyebabkan kebangkrutan perusahaan *Financial distress* menurut Darsono dan Ashari (2009) dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian ini *financial distress* diprosikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian Sinarwati (2010); Suparlan dan Andayani (2010). Berikut gambaran rasio DER perusahaan tahun 2010 hingga 2014.

Tabel 4.7
***Financial Distress* Perusahaan Tahun 2010 hingga 2014**

tahun * *Financial Distress* Crosstabulation

Count		Financial Distress		Total
		rasio DER < 100%	rasio DER > 100%	
tahun	2010	28	10	38
	2011	27	11	38
	2012	29	9	38
	2013	29	9	38
	2014	30	8	38
Total		143	47	190

Sumber: Data sekunder yang di olah

Dari tabel diatas diketahui gambaran *financial distress* perusahaan tahun 2010 hingga 2014 cenderung mayoritas keadaan rasio DER dibawah 100%, ini berarti perusahaan berada tidak dalam kesulitan finansial (143 dari 190) Hanya sedikit saja yang mengalami kesulitan finansial (47 dari 190).

6. Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri. Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (client-related factors), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, Initial Public Offering (IPO) dan faktor auditor (auditor-related factors), yaitu: fee audit dan kualitas audit. Berikut gambaran *auditor switching* perusahaan *property and real estate* dari tahun 2010 hingga tahun 2014.

Tabel 4.8
Auditor Switching Tahun 2010 hingga 2014

tahun * Auditor Switching Crosstabulation

Count

		Auditor Switching		Total
		tidak mengganti KAP	mengganti KAP	
tahun	2010	36	2	38
	2011	33	5	38
	2012	38	0	38
	2013	34	4	38
	2014	31	7	38
Total		172	18	190

Sumber: Data sekunder yang di olah

Dari tabel diatas diketahui gambaran *Auditor Switching* perusahaan *property and real estate* tahun 2010 hingga 2014 cenderung mayoritas keadaan perusahaan tidak mengganti KAP (dari 190 terdapat 172 yang tidak mengganti KAP), serta sedikit sekali perusahaan yang melakukan *auditor switching* (dari 190 terdapat 18 yang melakuakan *auditor switching*).

4.3 Hasil Pengujian Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Correlation Matrix

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	Constant	1.000	-.221	.089	-.981	.000	-.150
	X1	-.221	1.000	-.146	.065	.000	.100
	X2	.089	-.146	1.000	-.119	.000	.064
	X3	-.981	.065	-.119	1.000	.000	.090
	X4	.000	.000	.000	.000	1.000	.000
	X5	-.150	.100	.064	.090	.000	1.000

Sumber: Data sekunder yang di olah

Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Hasil Tabel 4.9 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,70, maka tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

4.3.2 Uji Signifikansi Parameter

Untuk membentuk model regresi diperlukan pengujian signifikansi parameternya. Sebelum melakukan uji signifikansi parameter secara individual, dilakukan uji signifikansi parameter secara *overall* terlebih dahulu. Pengujian secara *overall* dapat disebut juga uji keberartian model, dimana salah satu alat pengujiannya adalah *likelihood ratio test*. Hipotesis dalam *likelihood ratio test* adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$, yang menyatakan model tidak berarti.

1. Uji Likelihood

Pertama lakukan uji keberartian model dengan menggunakan *likelihood ratio test*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_5 = 0 \text{ (model tidak berarti)}$$

$$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_5 \neq 0 \text{ (model berarti)}$$

Nilai statistik uji $-2(L_0-L_1)$ untuk *likelihood ratio test* dapat diketahui dengan menggunakan persamaan $g(\mu) = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5$, yang kemudian nilai $-2(L_0-L_1)$ tersebut mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan derajat bebas (degree of freedom) sebesar jumlah prediktor ($df=5$) Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapatkan *ouput* sebagai berikut :

Tabel 4.10
Nilai -2 Log likelihood pada step 0 dan step 1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	126.908	-1.621
0 2	119.344	-2.131
3	119.078	-2.251
4	119.078	-2.257
5	119.078	-2.257

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 119.078

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder yang di olah

Tabel 4.11
Menilai Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	120.102	-1.877	.406	.218	.006	-.448	-.054
1 2	105.973	-2.822	.884	.362	.016	-1.143	-.136
3	102.394	-3.483	1.250	.375	.029	-2.091	-.219
4	101.373	-3.748	1.368	.361	.035	-3.099	-.252
5	101.026	-3.785	1.381	.359	.036	-4.107	-.256
6	100.899	-3.787	1.381	.358	.036	-5.111	-.256
7	100.853	-3.787	1.381	.358	.036	-6.112	-.256
8	100.836	-3.787	1.381	.358	.036	-7.112	-.256
9	100.829	-3.787	1.381	.358	.036	-8.113	-.256
10	100.827	-3.787	1.381	.358	.036	-9.113	-.256
11	100.826	-3.787	1.381	.358	.036	-10.113	-.256
12	100.826	-3.787	1.381	.358	.036	-11.113	-.256
13	100.826	-3.787	1.381	.358	.036	-12.113	-.256
14	100.826	-3.787	1.381	.358	.036	-13.113	-.256
15	100.826	-3.787	1.381	.358	.036	-14.113	-.256
16	100.826	-3.787	1.381	.358	.036	-15.113	-.256
17	100.826	-3.787	1.381	.358	.036	-16.113	-.256
18	100.826	-3.787	1.381	.358	.036	-17.113	-.256
19	100.826	-3.787	1.381	.358	.036	-18.113	-.256
20	100.826	-3.787	1.381	.358	.036	-19.113	-.256

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 119.078

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data sekunder yang di olah

Dari kedua tabel output diatas dapat dihitung nilai $-2(L_0-L_1)$ sebagai berikut :

$$\begin{aligned} -2(L_0-L_1) &= 119,078 - 100,826 \\ &= 18,252 \end{aligned}$$

Dengan kriteria uji tolak H_0 jika $-2(L_0-L_1) \geq \chi^2_{(p)}$, atau jika nilai $p\text{-value} < \alpha$

Dari tabel chi kuadrat dengan $\alpha = 0,05$, dan $df = 5$ diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$

Dengan demikian $-2(L_0-L_1) \geq \chi^2_{(p)}$ yang berarti H_0 ditolak yang menandakan model berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima atau paling tidak satu

variabel bebas memiliki pengaruh yang berarti terhadap *auditor switching* Namun untuk lebih meyakinkan, berikut disajikan uji signifikansi parameter secara individual.

2. Uji Wald

Uji signifikansi parameter secara individual dalam regresi logistik digunakan *wald test*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : $\beta_i = 0$; peluang sukses (1) independen terhadap variabel X_i

H_1 : $\beta_i \neq 0$; peluang sukses (1) dependen terhadap variabel X_i

Nilai statistik uji Z untuk *wald test* dapat diketahui dengan menggunakan persamaan $(x) = \frac{\exp(\alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5)}{1 + \exp(\alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5)}$, yang kemudian nilai kuadrat Z tersebut mengikuti distribusi *chi-square* dengan $df = 1$ Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapatkan output sebagai berikut :

Tabel 4.12
Nilai Taksiran Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					95.0% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1	X1	1.381	.606	5.191	1	.023	3.979	1.213	13.052
	X2	.358	.656	.299	1	.585	1.431	.396	5.177
	X3	.036	.102	.126	1	.723	1.037	.849	1.266
	X4	-19.113	5729.058	.000	1	.997	.000	.000	.
	X5	-.256	.688	.139	1	.710	.774	.201	2.980
	Constant	-3.787	2.822	1.801	1	.180	.023		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber: Data sekunder yang di olah

Suatu variabel dapat dimasukkan ke dalam model apabila H_0 ditolak yaitu apabila *wald chi square* (χ^2_w) $\geq \chi^2_{(0,95;1)}$, atau apabila $p\text{-value} \leq \alpha$ Berdasarkan output tabel 4.12 Terlihat bahwa variabel bebas yakni 0,023 untuk opini audit (X_1), sebesar 0,585 untuk pergantian manajemen (X_2), sebesar 0,723 untuk ukuran

perusahaan (X_3), sebesar 0,997 untuk ukuran KAP (X_4), dan sebesar 0,710 untuk *financial distress* (X_5) Sehingga dapat disimpulkan hanya variabel opini audit (X_1) yang dapat menjelaskan atau berpengaruh secara signifikan terhadap variabel auditor switching (Y), sedangkan untuk variabel pergantian manajemen (X_2), ukuran perusahaan (X_3), ukuran KAP (X_4), dan *financial distress* (X_5) tidak dapat menjelaskan atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel auditor switching (Y)

4.3.3 Uji Kecocokan Model

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menguji kecocokan model dari regresi logistik adalah uji *Hosmer-Lemeshow* Statistik *Hosmer-Lemeshow* mengevaluasi kecocokan model dengan membuat 38 kelompok pengamatan yang direncanakan dan kemudian dibandingkan dengan jumlah yang sebenarnya pada masing-masing kelompok (yang diamati) dengan jumlah yang diprediksi oleh model regresi logistik (yang diprediksi) Sehingga, statistik uji adalah suatu statistik chi-square dengan $df = g - 2$, dimana g adalah banyaknya kelompok Hipotesis nol (H_0) dalam uji *Hosmer-Lemeshow* adalah model prediksi dengan yang diamati tidak berbeda secara signifikan.

Untuk menguji kecocokan model (*goodness of fit*) dapat digunakan uji *Hosmer-Lemeshow* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model cocok dengan data (model telah cukup menjelaskan data)

H_1 : model tidak cocok dengan data (model tidak cukup menjelaskan data)

Selanjutnya kelompok pengamatan berdasarkan persentil dari peluang taksirannya, kemudian dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan variabel hasil

pengamatan yang sebenarnya (Y=0 dan Y=1) Berdasarkan output aplikasi program SPSS didapatkan hasil pengelompokkan , seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Pengelompokkan pada uji Hosmer-Lemeshow

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Auditor Switching = tidak mengganti KAP		Auditor Switching = mengganti KAP		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	19	19.000	0	.000	19
	2	19	19.000	0	.000	19
	3	18	18.551	1	.449	19
	4	19	18.046	0	.954	19
	5	18	17.927	1	1.073	19
	6	18	17.843	1	1.157	19
	7	16	16.509	3	2.491	19
	8	14	15.524	5	3.476	19
	9	15	15.232	4	3.768	19
	10	16	14.368	3	4.632	19

Sumber: Data sekunder yang di olah

Nilai statistik chi-square untuk uji kecocokan *Hosmer-Lemeshow* dapat diketahui dengan menggunakan persamaan.

$$\text{Logit} [\pi(x)] = \log \frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5$$

Selanjutnya kelompok pengamatan berdasarkan persentil dari peluang taksirannya, kemudian dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan variabel hasil pengamatan yang sebenarnya (Y=0 dan Y=1) Berdasarkan output aplikasi program SPSS didapatkan hasil pengelompokkan , seperti terlihat pada tabel berikut.

Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapatkan output sebagai berikut :

Tabel 4.14
Nilai Statistik Uji Hosmer-Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.440	8	.904

Sumber: Data sekunder yang di olah

Dengan kriteria uji tolak H_0 jika $\chi^2_{HL} \geq \chi^2_{(\alpha;g-2)}$, atau jika $p\text{-value} \leq \alpha$ Dari tabel nilai-nilai kritis distribusi chi square dengan alpha 0,05 dan degree of freedom (df) sebesar 8 diperoleh $\chi^2_{(0,05;8)} = 15,507$ Berdasarkan output aplikasi program SPSS pada tabel 4.14 Dapat diketahui $\chi^2_{HL} = 3,440$ dan p-value sebesar 0,904 yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik diatas dapat digunakan untuk memprediksi *auditor switching*.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat menjelaskan besarnya kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen Koefisien determinasi pada regresi linear tidak dapat digunakan pada analisis regresi logistik karena dalam analisis regresi linear biasa terdapat asumsi bahwa variabel dependen harus berupa metrik.

Agresti (1990), mengemukakan suatu nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik untuk variabel dependen berupa biner yaitu R^2_0 (koefisien determinasi) dan $R^2_{0\text{ adj}}$, nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*

Tabel 4.15
Nilai Statistik Nagelkerke's R²

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	100.826 ^a	.092	.197

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data sekunder yang di olah

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai *nagelkerke's R²* adalah sebesar 0,197. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel untuk opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan *financial distress* secara simultan (bersama-sama) dapat memprediksi *auditor switching* sebesar 19,7 persen atau dengan kata lain variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 19,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 80,3 merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian.

4.3.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan sektor *property* dan *real estate* Matriks klasifikasi disajikan pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.16
Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
		tidak mengganti KAP	mengganti KAP		
Step 1	Auditor Switching	tidak mengganti KAP	172	0	100.0
		mengganti KAP	18	0	.0
Overall Percentage					90.5

a. The cut value is .500

Sumber: Data sekunder yang di olah

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, tidak terdapat satupun pengamatan (0,0%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total keseluruhan pengamatan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 100 persen, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 172 pengamatan (93,4%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 172 pengamatan yang tidak melakukan *auditor switching*. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 90,5%.

4.3.5 Model Regresi Logistik

analisis regresi logistic (*logistic regression*) yang digunakan untuk melihat pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran kap, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan *property and real estate*.

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation						95.0% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1	X1	1.381	.606	5.191	1	.023	3.979	1.213	13.052
	X2	.358	.656	.299	1	.585	1.431	.396	5.177
	X3	.036	.102	.126	1	.723	1.037	.849	1.266
	X4	-19.113	5729.058	.000	1	.997	.000	.000	.
	X5	-.256	.688	.139	1	.710	.774	.201	2.980
	Constant	-3.787	2.822	1.801	1	.180	.023		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : Data sekunder yang di olah

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini:

$$\text{Logit} [\pi(x)] = 0,346 + 1,381X_1 + 0,358X_2 + 0,036X_3 - 19,113X_4 - 0,256X_5$$

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor switching sebesar 1,381 dengan tingkat signifikansi (ρ) sebesar 0,023. Karena tingkat signifikansi ($p \geq 0,05$), maka hipotesis pertama didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap auditor switching. Ini artinya bahwa opini audit yang diberikan KAP kepada perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka akan cenderung melakukan auditor switching. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian Ni Luh Putu Paramita Novi Astuti I dan I Wayan Ramantha (2014) dan Azmi (2014) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Meskipun demikian hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Varadita Febriana (2012) dan Renny Pratama Tida (2011).

Nikmah dan Rahardjo, (2014:38) mengemukakan bahwa opini audit merupakan informasi penting bagi pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam teori *agensi* bahwa manajemen sebagai pengelola memiliki kewajiban moral untuk bertanggung jawab atas wewenang yang diberikan pemegang saham. Pertanggung jawaban manajemen dapat dinyatakan melalui laporan keuangan yang telah dibuat dan opini audit merupakan penilaian pihak *independen* terhadap laporan keuangan perusahaan. Pernyataan opini dari seorang *auditor* tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian dari pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk menghindari atau tidak menyukai opini selain wajar tanpa pengecualian.

Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai opini audit dan *auditor switching*. PT. Fortune Mate Indonesia Tbk. Pada tahun 2012 dan 2013 mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, FMII mengganti KAP Dwi SC pada 2012 dan HLB (Hadori Sugiarto Adi & Rekan) pada 2013, lalu pada tahun 2014 pun FMII mengganti KAP nya menjadi SSS (Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan) dan mendapatkan opini selain dari wajar tanpa pengecualian.

4.4.2 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikan sebesar 0,585 karena lebih besar dari ($p \geq 0,05$). Maka hipotesis kedua tidak berhasil di dukung secara parsial, Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa pergantian

manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachma Aulia Firyana (2014) dan Varadita Febriana (2012). Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Renny Pratama Tida (2011) dan Ekka Aprillia (2013). Namun berdasarkan nilai koefisien beta pada regresi logistik variabel ini bernilai positif ini artinya apabila pergantian manajemen dilakukan maka terdapat kecenderungan *auditor switching* akan pula dilakukan, namun demikian pada penelitian ini pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak (Damayanti dan Sudarma, 2007:15).

Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pergantian manajemen dan *auditor switching* PT. Alam Sutera Realty Tbk yang melakukan pergantian manajemen pada tahun 2012 ke 2013. Pada tahun 2012 direktur utama dijabat oleh Tri Ramadi dan pada tahun 2013 digantikan oleh Harjanto Tirtohadigumo. Hal serupa terjadi pada tahun 2013 ke 2014 yang dimana pada tahun 2013 di jabat oleh Harjanto Tirtohadigumo di gantikan oleh Purbadja Pantja pada tahun 2014 Pergantian direktur utama ini tidak diikuti dengan *auditor switching* karena sejak tahun 2010 PT Alam Sutera Realty

Tbk tetap menggunakan jasa KAP Paul hadiwinata, Hidayat, Ade Fatma & Rekan (PKF) untuk mengaudit perusahaanya.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikan sebesar 0.723 karena lebih besar dari ($p \geq 0,05$). Maka hipotesis ke tiga tidak berhasil di dukung secara parsial. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Paramita Novi AstutiI dan I Wayan Ramantha (2014). Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachma Aulia Firyana (2014). Tetapi berdasarkan nilai koefisien beta pada regresi logistik variabel ini bernilai positif ini artinya adanya suatu kecenderungan semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan cenderung perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

Suparlan dan Andayani, (2010:19) mengemukakan bahwa dengan adanya kompleksitas *auditee*, klien yang lebih besar cenderung mempertahankan auditornya karena klien menganggap auditor yang lama dapat lebih mudah memahami situasi dan kondisi perusahaan.

Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai ukuran perusahaan dan *auditor switching*. PT Danayasa Arthatama Tbk. yang termasuk perusahaan *property* dan *real estate* dengan ukuran perusahaan kecil yang dihitung dari logaritma natural (\ln) terhadap total asetnya, dalam kurung waktu selama 2010 hingga 2014 tidak pernah mengganti

auditornya. perusahaan menggunakan jasa KAP More Stephen (mulyamin seni suryanto) untuk mengaudit perusahaanya.

4.4.4 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* sebesar 0,997 karena lebih besar dari ($p \geq 0,05$). Maka hipotesis ke empat tidak berhasil di dukung secara parsial. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekka Aprillia (2013) dan Yanwar Titi Pratitis (2012)). Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Diah Satriantini, Ni Kadek Sinarwati, dan Lucy Sri Musmini (2014). Namun berdasarkan nilai koefisien beta pada regresi logistik variabel ini bernilai negatif yang artinya jika perusahaan menggunakan KAP yang berasal dari big four maka ada suatu kecendrungan untuk tidak akan melakukan *auditor switching*.

Watts dan Zimmerman (1986) mengemukakan bahwa besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih tinggi. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *The Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan *auditor switching* DeAngelo dalam Tate (2006)

Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai ukuran KAP dan *auditor switching*. PT Bakrieland Development Tbk. yang tetap menggunakan jasa KAP non Big 4 selama periode

2010 hingga 2014 tetap menggunakan jasa KAP Kreston International (Eddy Siddharta & rekan) untuk mengaudit perusahaanya.

4.4.5 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial distress* (kesulitan finansial) tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* sebesar 0,774 karena lebih besar dari ($p \geq 0,05$). Maka hipotesis tidak berhasil di dukung secara parsial. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekka Aprillia (2013) dan Varadita Febriana (2012) Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanwar Titi Pratitis (2012). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanwar Titi Pratitis (2012) yang menyakan bahwa ukuran klien dan *financial distress* tidak pengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*. Tetapi Berdasarkan nilai koefisien beta pada regresi logistik variabel ini bernilai negatif yang artinya perusahaan yang memiliki titik DER dibawah 100% akan cenderung tidak melakukan *auditor switching*, namun dalam hal ini *financial distress* dalam penelitian ini tidak bisa dijadikan sebagai acuan atau indikator terjadinya *auditor switching*

Suparlan dan Andayani (2010). Mengemukakan rasio *DER* dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Total hutang merupakan total kewajiban (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *DER* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding

dengan total ekuitas, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Akan tetapi kesulitan keuangan tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak berganti KAP karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan, jika perusahaan sering berganti KAP timbul anggapan yang negative (Evy Dwi Wijayani. 2011:22)

Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Financial Disress* (kesulitan keuangan) dan *auditor switching*. PT Pakuwon Jati Tbk yang mengalami kesulitan keuangan yang di hitung menggunakan DER pada tahun 2010 hingga 2014 . pada tahun 2010 tingkat DER sebesar 165%, pada tahun 2011 tingkat DER sebesar 142%, pada tahun 2012 tingkat DER sebesar 141%, pada tahun 2013 tingkat DER sebesar 126% dan terakhir 2014 tingkat DER sebesar 102%, perusahaan tetap menggunakan KAP Dolliete (Osman Bing Satrio & Rekan) untuk mengaudit perusahaanya dan tidak menggantinya.